

Pengamatan Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Pekanbaru

Observing The Implementation of Literacy In Pekanbaru Elementary School

Mia Amellia¹, Novia Najla Amanda Putri², Irgi Lisa Andryani³, Sundari⁴, Febrina Dafit⁵

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau.

¹miaamellia@student.uir.ac.id , ²novianaajlaamandaputri@student.uir.ac.id ,

³Irgilisaandryani901@student.uir.ac.id , ⁴sundari525@student.uir.ac.id ,

⁵Febrinadafit@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi yang ada di Sekolah Dasar di Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah 4 SD yang ada di Pekanbaru, yaitu SDN 58 Pekanbaru, SDN 82 Pekanbaru, SDN 87 Pekanbaru, dan SDN 177 Pekanbaru. Pengambilan data didapatkan dengan cara mewawancarai salah satu guru dari setiap SD tersebut, sehingga didapat hasil berupa data mengenai program literasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Pekanbaru. Hasil dari Penelitian ini adalah Sekolah Dasar di Pekanbaru menerapkan literasi membaca menjadi literasi yang wajib dilakukan di sekolah. Dilaksanakannya literasi membaca di sekolah sangatlah penting untuk dilakukan, karena Sekolah Dasar merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan literasi membaca kepada siswa. Di sekolah dasar Pekanbaru, kegiatan literasi membaca dilakukan setidaknya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap paginya, selain itu terdapat berbagai macam program literasi lainnya yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Pekanbaru.

Kata kunci: Literasi, Membaca, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of literacy programs in elementary schools in Pekanbaru. The subjects of this study were 4 elementary schools in Pekanbaru, namely SDN 58 Pekanbaru, SDN 82 Pekanbaru, SDN 87 Pekanbaru, and SDN 177 Pekanbaru. the research method was carried out by interviewing one of the teachers from each of these elementary schools, so that the results were obtained in the form of data regarding the Literacy program implemented at Pekanbaru elementary school. The results of this study are that elementary schools in Pekanbaru implementing reading literacy as literacy that must be carried out at the school. Implementing reading literacy in schools is very important, because elementary schools are the right place to instill reading literacy in students. At Pekanbaru Elementary School, reading literacy activities are carried out at least 15 minutes before learning starts every morning. In addition, there are various other literacy programs carried out at Pekanbaru Elementary School.

Keywords: Literacy, Read, Elementary School

Copyright © 2023 Mia Amellia¹, Novia Najla Amanda Putri², Irgi Lisa Andryani³, Sundari⁴, Febrina Dafit⁵

How to Cite: Amellia, Mia., et al. (2023). Pengamatan Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Pekanbaru. ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 23-29.



OPEN ACCESS

PENDAHULUAN

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting untuk diterapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Menurut (Yunus et al., 2017) orang yang mampu memahami suatu bacaan dan tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui akan sastra. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan. Literasi itu bukan hanya kemampuan membaca pada siswa, tetapi sebagai pintu utama untuk menggali keterampilan siswa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga literasi sangat dibutuhkan siswa dan tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa (Yuliyati & Dafit, 2021). Menurut (Billy, 2017) tenaga pendidik merupakan orang yang mampu mengondisikan suasana batin peserta didik bahwa membaca dan menulis adalah aktivitas menyenangkan akan meraih kepuasan atas program literasi. Faktanya masih banyak sekolah yang belum mampu menerapkan literasi.

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala belum terlaksananya program literasi, salah satunya setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerapkan program literasi. Menurut (Farinia et al., 2017) dalam mengembangkan budaya literasi bangsa salah satunya melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca peserta didik. Maka dari itu perlunya pembinaan yang matang dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah. Pembinaan minat baca dan tulis yang matang merupakan salah satu program paling penting karena bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas pada peserta didik. Menurut (Andri Sulisty, 2017) tujuan umum dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan berbagai macam literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah, agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Gerakan literasi di sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi di sekolah. Gerakan literasi sekolah melibatkan warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat dengan tujuan untuk menumbuhkan Budi pekerti siswa agar terlaksananya program literasi di sekolah, Kemudian warga sekolahnya dapat mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas baik melalui membaca, melihat, menulis maupun yang lainnya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti (Kemendikbud, 2015). GLS merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Selain itu GLS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Widayoko et al., 2018).

Salah satu tahapan kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015 adalah tentang kewajiban membaca literatur selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai (Antasari, 2020). Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual, dan karakter siswa. Buku-buku yang dibaca siswa berisikan tentang nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global. Menurut (Khofifah & Ramadan, 2021) Pentingnya GLS dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengetahui kondisi literasi dasar siswa sekolah dasar dapat membantu dalam mengambil tindakan yang tepat untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian untuk menggali sejauh mana perkembangan pelaksanaan literasi untuk dapat mengembangkan program literasi di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi 4 SD yang ada di Pekanbaru, yaitu SDN 58 Pekanbaru, SDN 82 Pekanbaru, SDN 87 Pekanbaru, dan SDN 177 Pekanbaru. Pengambilan data didapatkan dengan cara mewawancarai salah satu guru dari setiap SD tersebut, sehingga didapat hasil berupa data mengenai program Literasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Pekanbaru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya" (Sukmadinata, 2013). Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati pelaksanaan literasi yang ada di Sekolah Dasar yang diteliti.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen observasi pelaksanaan program literasi di SD

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar	Kegiatan membaca 15 menit	Sebelum pembelajaran
		Sesudah Pembelajaran
	Kegiatan pendukung program literasi di Sekolah	Membaca buku bacaan saat jam pelajaran yang relevan
		Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah
Fasilitas pendukung program literasi di Sekolah	Perpustakaan Sekolah	
		Pojok baca
		Panggung pentas seni

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden atau penjawab. Menurut (Sangadji & Sopiah, 2010) "wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika penelitian berlangsung berdialog dengan responden untuk mengambil informasi dari responden". Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari narasumber mengenai pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen wawancara pelaksanaan program literasi di SD

Narasumber	Indikator	Sub Indikator
Guru	Pelaksanaan literasi yang dilakukan	Jenis-jenis literasi yang dilaksanakan
		Program kegiatan yang dilakukan
		Waktu pelaksanaan
	Fasilitas yang dapat digunakan	

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa informasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara yang kemudian diringkas agar mudah dipahami dan disusun sedemikian rupa untuk dapat menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Sekolah Dasar di Pekanbaru sudah melaksanakan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan menerapkan beberapa program kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Adapun program-program yang dijalankan di Sekolah Dasar di Pekanbaru adalah sebagai berikut.

1. Program Literasi SDN 58 Pekanbaru

a. literasi membaca dan menulis

- 1) Membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran
Membaca buku di SDN 58 Pekanbaru siswa diminta membawa buku bacaan kedepan lapangan dan membaca secara bersama-sama dari kelas 1-6 dimana siswa dituntut untuk menceritakan kembali apa yang telah di baca. siswa wajib menceritakan ulang kedepan lapangan dan siswa lain mendengarkannya.
- 2) Membawa buku cerita
Siswa dari kelas 1- 6 diminta untuk membawa buku cerita ke lapangan sekolah lalu guru akan membimbing siswa tersebut program ini di lakukan seminggu di luar lapangan seminggu di dalam kelas

b. Literasi budaya dan kewargaan

- Mengenalkan lagu wajib dan lagu daerah kepada siswa
- Guru mengarahkan kepada siswa untuk setiap hari Kamis sebelum pembelajaran siswa wajib menyanyikan lagu-lagu daerah ataupun lagu wajib

c. Literasi numerasi

- 1) Mengenalkan apa itu perkalian
Sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan kepada siswa bahwa sebelum menghafalkan perkalian harus di mulai dari nominal paling rendah misalnya dari perkalian 1- 5 lalu jika sudah lancar maka lanjutkan perkalian 6-10.
- 2) Membaca perkalian sebelum memulai pelajaran
Siswa diminta untuk membaca perkalian setelah itu guru meminta untuk maju kedepan dan menghafalkan perkalian tersebut.

2. Program Literasi SDN 82 Pekanbaru

a. Literasi Baca-Tulis

- 1) Membaca buku selama 10 menit
Membaca buku di SDN 82 Pekanbaru dilaksanakan oleh seluruh kelas 1-6, dimana pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan selama 10 menit sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pojok literasi
Setiap kelas akan disediakan tempat khusus untuk membaca buku yaitu pojok literasi.

b. Literasi Sains

- 1) Membaca buku di perpustakaan
Sebelum memulai pelajaran, siswa akan diberi waktu ke perpustakaan selama kurang lebih 10 menit untuk membaca buku.
- 2) Bercocok tanam
Setiap siswa akan diarahkan untuk melakukan kegiatan menanam tanaman di kebun yang telah disediakan. Selain itu mereka akan diminta untuk merawat dan mencatat perkembangan dari tumbuhan yang telah mereka tanam.

3. Program Literasi di SDN 87 Pekanbaru

a. Literasi baca-tulis

1) Membaca buku selama 15 menit

Membaca buku sebelum memulai pembelajaran dimulai dari seluruh peserta didik yang ada di sd 87 yang dimana sesi waktu membaca hanya 15 menit sebelum memulai pembelajaran.

2) Pojok literasi

Setiap kelas sudah di beri fasilitas khusus untuk membaca buku yaitu pojok baca

3) Perpustakaan keliling

Yang dimana setiap hari sabtu tersedia perpustakaan keliling yang memfasilitasi membaca bagi peserta didik.

b. Literasi budaya dan kewargaan

Gotong royong selama 20 menit

Gotong royong tersebut di lakukan dari kelas 1-6 di sd 87 yang dimana untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah ,dan di lakukan selama 20 menit setiap hari sabtu.

4. Program Literasi di SDN 177 Pekanbaru

a. Literasi baca-tulis

1) Membaca 15 menit

Kegiatan membaca 15 menit dilakukan oleh seluruh murid SDN 177 Pekanbaru kelas 1 sampai 6 untuk memperkaya literasi dengan membaca buku bacaan yang disediakan maupun dibawa dari rumah.

2) Kunjungan pustaka

Kunjungan pustaka dilakukan untuk mengisi waktu luang siswa dengan membaca buku disaat jam senggang atau karna hal lainnya. Ditujukan agar siswa dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan literasi yang bermanfaat.

b. Literasi budaya dan kewargaan

1) Kegiatan ekstrakurikuler

Pada SDN 177 Pekanbaru terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa baik akademik maupun non akademik.

2) Pentas Seni

Kegiatan pentas seni di SDN 177 Pekanbaru dilakukan pada waktu tertentu yang sudah direncanakan untuk menampilkan bakat bakat siswa yang telah dilatih dan dibimbing oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat bahwa SDN 58 Pekanbaru, SDN 82 Pekanbaru, SDN 87 Pekanbaru, dan SDN 177 Pekanbaru telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi membaca menjadi literasi yang wajib dilakukan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya literasi membaca di sekolah sangatlah penting untuk dilakukan karena sekolah dasar merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan literasi membaca kepada siswa. Di Sekolah Dasar Pekanbaru, kegiatan literasi membaca dilakukan setidaknya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap paginya, selain itu ada berbagai macam program literasi yang dilakukan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang umum diterapkan di sekolah adalah literasi membaca. Membaca menjadi salah satu fungsi penting dalam hidup, Pentingnya kemampuan membaca dalam menjalani kehidupan di era teknologi informasi harusnya disikapi secara bijak oleh semua pihak (Elendiana, 2020) & (Ismaniar, 2018). Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca

yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik (Syahidin, 2020) & (Teguh, 2017). Membaca merupakan suatu keterampilan yang dapat menjadi faktor penunjang dalam kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan juga menulis (Rohman, 2017). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini kemampuan membaca memiliki peran penting untuk membuka jendela informasi masyarakat (Setiawan, 2017). Pengetahuan dan informasi yang diperoleh pada kegiatan membaca akan menjadi pintu untuk membuka wawasan yang selanjutnya dapat merubah paradigma dalam berpikir dan bertindak seseorang menuju kemajuan (Megantara & Abdul Wachid BS., 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah terlaksana dengan baik. Program literasi yang dilakukan oleh tiap sekolah yaitu program membaca 15 menit sebelum pembelajaran, program ini dilakukan setiap harinya selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu terdapat program literasi lainnya, seperti di SDN 58 Pekanbaru yang menerapkan literasi baca-tulis, literasi numerasi dan literasi budaya dan kewargaan. SDN 82 Pekanbaru yang menerapkan literasi baca-tulis dan literasi sains. SDN 87 dan SDN 177 Pekanbaru yang menerapkan literasi baca-tulis dan literasi budaya dan kewargaan. Disarankan kepada peneliti lainnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut perkembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Sulistyono. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4, 48–58. <http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/741/526>
- Antasari, I. W. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas Indah. *Libria*, 9, 274–282. <https://core.ac.uk/download/pdf/228451153.pdf>
- Billy, A. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2, 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Farinia, F., Risma, P., Indra Wijaya, N., Miftahussururi, Hanifah, N., Noorthertya Nento, M., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). *Matei Pendukung Literasi Finansial*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ismaniar. (2018). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Stimulasi Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Pendekatan Environmental Print. *E-Tech*, 6, 1–8. <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101459>
- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015*

tentang penumbuhan budi pekerti.

Khofifah, S., & Ramadan, Z. H. (2021). *Literacy Conditions of Reading , Writing and Calculating for Elementary School Students.* 5(3), 342–349. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE>

Megantara, K., & Abdul Wachid BS. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7, 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>

Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4, 156–160. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2118>

Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian.* ANDI.

Setiawan, daryanto. (2017). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication on. *Jurnal Pendidikan*, X, 195–211. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan.* PT Remaja Rosadakarya.

Syahidin. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1, 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>

Teguh, M. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dasar.* 18–26. <https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/217/120>.

Widayoko, A., Koes, S., & Muhardjito. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLs) Dengan Pendekatan Goal-Based. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 16, 78–92. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>.

Yuliyati, D., & Dafit, F. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SDN 014 KOTA BANGUN. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13, 601–616. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1045>

Yunus, A., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi.* Bumi Aksara.